

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut.

1. Metode Pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film diterapkan pada kelas eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik di kelas eskperimen melaksanakan tes awal (prates) terlebih dahulu dan didapatkan nilai rata-rata sebesar 66,45 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi sebesar 89 dengan kategori baik, nilai sedang sebesar 64 dengan kategori kurang, dan nilai terendah sebesar 51 dengan kategori sangat kurang. Setelah itu, diberikan perlakuan sebanyak tiga kali, kemudian diberikan tes akhir (pascates). Berdasarkan hasil pascates diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,5 dengan kategori baik. Nilai tertinggi sebesar 90 dengan kategori sangat baik, nilai sedang sebesar 83 dengan kategori baik, dan nilai terendah sebesar 62 dengan kategori kurang. Dalam hal ini, terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi di kelas eskperimen setelah diberikan perlakuan. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori sangat kurang. Selama diberikan perlakuan, peserta didik mampu memahami sintak yang terdapat pada metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film. Media cuplikan film yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam menentukan tema atau ide cerita fantasi yang akan dikembangkan menjadi cerita fantasi yang utuh. Peserta didik antusias dan aktif selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film karena dapat membuat belajar lebih bersemangat, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu, sintak yang diterapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide menjadi karangan cerita fantasi yang utuh.

2. Berdasarkan hasil tes awal (prates) peserta didik di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,6 dengan kategori sangat kurang. Nilai tertinggi sebesar 64 dengan kategori kurang, nilai sedang sebesar 40,5 dengan kategori sangat kurang, dan nilai terendah sebesar 24 dengan kategori sangat kurang. Kemudian, berdasarkan hasil tes akhir (pascates) diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,45 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi sebesar 84 dengan kategori baik, nilai sedang sebesar 67,5 dengan kategori kurang, dan nilai terendah sebesar 50 dengan kategori sangat kurang. Dalam hal ini, terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan metode terlangsung. Namun, masih terdapat peserta didik yang mendapatkan kategori sangat kurang sebanyak 6 orang. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian masih terdapat peserta didik yang tidak bisa membedakan menulis cerita fantasi dengan cerita lainnya. Metode dan media yang digunakan di kelas kontrol kurang bervariasi, sehingga tidak menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita peserta didik di kelas eksperimen setelah diterapkan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dengan peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan metode terlangsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Nilai rata-rata prates di kelas eksperimen sebesar 66,45, sedangkan nilai rata-rata pascates sebesar 80,5. Nilai rata-rata prates di kelas kontrol sebesar 40,6, sedangkan nilai rata-rata pascates sebesar 66,45. Selain itu, dapat dibuktikan dari hasil uji-t kedua kelas diperoleh nilai probabilitas 0,000, artinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Berikut ini implikasi bagi peserta didik terhadap penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film.

5.2.1 Bagi Pendidik

- 1) Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerita fantasi
- 2) Penerapan Metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.
- 3) Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat menambah wawasan metode dan media dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

5.2.2 Bagi Peserta Didik

- 1) penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat menumbuhkan sikap aktif, kreatif, komunikatif, dan menambah pemahaman mengenai teks cerita fantasi.
- 2) Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat memanfaatkan teknologi ke arah yang lebih positif.
- 3) Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat membantu peserta didik dalam membuat karangan yang lebih baik khususnya cerita fantasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi Berikut ini rekomendasi bagi pendidik dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5.3.1 Bagi Pendidik

- 1) Pendidik mencari referensi media berbasis IT dengan tema yang lebih variatif untuk memperkaya media pembelajaran.

- 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat digunakan dalam pembelajaran lain yang relevan.
- 3) Pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis IT harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dapat digunakan dalam penelitian lain dengan kajian yang lebih luas.
- 2) Penggunaan media berbasis IT dapat digunakan dengan tema yang lebih variatif dan menarik lainnya.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan media berbasis IT khususnya untuk pembelajaran menulis teks cerita fantasi.